

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Tradisi *Mangamoti* Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Siunong-Unong Julu Kecamatan Baktiraja yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Tradisi *mangamoti* merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Siunong-Unong Julu ketika menjelang musim panen dimana tradisi ini sebagai bentuk ucapan syukur masyarakat kepada Yang Maha Kuasa akan hasil panen yang nantinya dapat dipanen masyarakat. Tradisi *mangamoti* dilaksanakan dalam kurun waktu 2 kali dalam setahun. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan kurang lebih 2 minggu menjelang panen. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan masyarakat ketika akan melaksanakan tradisi *mangamoti* yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Pada tahap persiapan dimulai ketika masyarakat mendiskusikan bahwa akan dilaksanakan tradisi *mangamoti*. Lalu akan diberitahukan kepada seluruh masyarakat desa bahwa sebentar lagi akan dilaksanakan tradisi *mangamoti*. Setelah itu, maka akan diadakan rapat di *partungkoan/batu parrapotan* oleh para tetua adat untuk menentukan hari serta hewan ternak yang akan disembelih oleh masyarakat. Biasanya setelah rapat penentuan hari, maka sekitar 1 minggu atau 3 hari kemudian akan dilaksanakan tradisi *mangamoti*. Selanjutnya ada tahap pelaksanaan yaitu hari dilakukannya tradisi *mangamoti*. Pada tahap ini para bapak akan melakukan kegiatan *marbinda*

sedangkan para ibu akan pergi ke sawah untuk mengambil padi. Pada saat mengambil padi, terlebih dahulu para ibu mengambil 7 batang padi yang bulir padinya menghadap ke diri mereka. Kemudian akan diletakkan pada sebuah tempat yang dinamakan *tandok*. Lalu akan diambil kembali secukupnya untuk membuat sinaok. Setelah itu para ibu akan kembali ke rumah dan menyimpan ke 7 batang padi itu ke sebuah tempat yang disebut para-para. Lalu sisanya akan dimasak dengan cara digongseng lalu ditumbuk dan diayak. Setelah itu, akan dicampurkan sedikit ke beras yang akan dimasak. Kemudian setelah selesai *marbinda* para bapak sebelum pembagian daging, akan dilakukan doa Bersama. Doa akan dipimpin oleh yang dituakan di desa tersebut atau bisa juga oleh pengurus gereja. Kemudian daging akan dibagi ke setiap masyarakat dalam hitungan kg namun biasa disebut sabagian. Setelah pembagian daging selesai, maka seluruh masyarakat akan kembali ke rumah mereka masing-masing. Dirumah mereka akan memasak daging tersebut lalu beroya dan makan bersama keluarga.

2. Tradisi *mangamoti* memiliki 3 fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi ekonomi dan fungsi religi. Pada fungsi sosial, tradisi *mangamoti* berfungsi untuk mengumpulkan keluarga dan meningkatkan kekompakan serta solidaritas antar masyarakat. Pada fungsi ekonomi tradisi *mangamoti* berfungsi untuk meminimalisir kerugian. Hal ini terlihat pada masyarakat yang secara serentak untuk menanam padi, sehingga ketika padi secara bersamaan sudah menguning maka burung tidak lagi merusak pada satu sawah saja dan hama tikus juga tidak merusak pada satu sawah. Sedangkan pada fungsi religi, melalui tradisi *mangamoti* masyarakat juga harus mengucapkan syukur pada Yang Maha Kuasa melalui doa-doa yang dipanjatkan.

Dalam hal ini masyarakat juga dituntut untuk selalu mengucapkan terimakasih kepada Tuhan dan memegang teguh agama mereka.

3. Tradisi *mangamoti* dahulunya dilakukan oleh seluruh masyarakat di desa Siunong-Unong Julu. Namun kini, yang melaksanakan tradisi *mangamoti* hanya Masyarakat dusun 1 saja. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat dusun 1 agar tradisi *mangamoti* tetap dilaksanakan oleh masyarakat yaitu: 1. Melestarikannya dengan cara melaksanakan tradisi *mangamoti* sebanyak 2 kali dalam setahun, 2. Mengharuskan setiap anak yang sudah berumah tangga untuk melaksanakan tradisi *mangamoti*, 3. Mengajarkan pada muda-mudi melalui percakapan dan 4. Melibatkan para generasi muda dalam pelaksanaan tradisi *mangamoti*.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis terkait dengan Tradisi *Mangamoti* Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Siunong-Unong Julu Kecamatan Baktiraja sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat desa Siunong-Unong Julu dusun 1 tetap mempertahankan pelaksanaan tradisi *mangamoti* setiap menjelang musim panen agar setiap masyarakat semakin kompak dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi.
2. Bagi pemerintah desa Siunong-Unong Julu dapat mendukung pelaksanaan tradisi *mangamoti* dengan cara ikut serta dalam menggalakkan pelaksanaan tradisi *mangamoti* agar seluruh masyarakat desa Siunong-Unong Julu dapat Kembali melaksanakan tradisi *mangamoti* secara bersamaan ataupun terpisah per dusun.

3. Bagi masyarakat dusun 2 dan dusun 3 hendaknya kembali melaksanakan tradisi mangamoti ketika menjelang musim panen untuk meneruskan apa yang sudah dimulai oleh para leluhur. Selain itu juga untuk semakin meningkatkan rasa solidaritas antar masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi dalam bidang pertanian sehingga dapat membantu meningkatkan wawasan umum terkait tradisi dalam bidang pertanian.

